

## RINGKASAN

Tahu merupakan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak, tahu memiliki kandungan protein yang baik untuk dikonsumsi serta harga tahu relatif murah sehingga berbagai kalangan masyarakat mampu untuk membeli tahu. industri rumah tangga tahu merupakan pekerjaan utama bagi perajin, namun para perajin belum mempunyai catatan biaya yang baik tentang analisis finansial yaitu seperti biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan, sehingga perajin tidak mengetahui usaha tersebut layak/efisien atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan, penerimaan, *titik impas* (BEP) dan efisiensi.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November di Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan karena jumlah industri rumah tangga tahu yang paling banyak di Kecamatan Sokaraja ada di Desa Kalikidang. Metode analisis data yang digunakan meliputi: analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C, dan *titik impas* (BEP).

Hasil penelitian sebagai berikut: Rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan pengrajin tahu sebesar Rp 25.164.391, rata-rata penerimaan sebesar Rp 32.152.500, dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.493.109. Nilai efisiensi (R/C) lebih dari satu yaitu sebesar 1,3 artinya usaha industri tahu yang ada di Desa Kalikidang layak untuk diusahakan atau usaha tersebut efisien. Rata-rata BEP harga tahu kecil sebesar Rp766, sedangkan rata-rata BEP harga tahu besar sebesar Rp1.575. Rata-rata BEP produk tahu kecil sebanyak 348 bungkus, sedangkan rata-rata BEP produk tahu besar sebanyak 183 bungkus.

## SUMMARY

*Tofu is a food that is in great demand by the community because in addition to its good taste, tofu has a good protein content for consumption and the price of tofu is relatively cheap so that various people can afford to buy tofu. Tofu home industry is the main job for craftsmen, but the craftsmen do not have a good record of financial analysis, such as production, revenue and income costs, so craftsmen do not know whether the business is feasible / efficient or not. This study aims to determine the amount of costs, revenues, revenues, break-even points and efficiency.*

*Data collection was carried out from October to November in the village of Kalikidang, Sokaraja District, Banyumas Regency. Location selection is done purposively, with consideration because the number of home industry knows that the most in Sokaraja Subdistrict are in Kalikidang Village. Data analysis methods used include: cost analysis, revenue, income, R / C, and break-even (BEP).*

*The results of the study are as follows: The average total production costs incurred by tofu craftsmen is Rp. 25,164,391, the average revenue is Rp. 32,152,500, and the average income is Rp. 7,493,109. The efficiency value (R / C) is more than one, which is equal to 1,3, which means that the tofu industry business in the village of Kalikidang is feasible or that the business is efficient. The average BEP of small tofu prices is Rp766, while the average BEP of large tofu prices is Rp1,575. The average BEP of small tofu products is 348 packs, while the average BEP of large tofu products is 183 packs.*